

IDENTIFIKASI PERUBAHAN STRUKTUR RUANG PADA JALAN UTAMA KECAMATAN KRATON D.I YOGYAKARTA

Jerzi Budiarto¹ dan Djoko Suwandono²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: jerzi.djais@gmail.com

Abstrak: Struktur ruang merupakan suatu susunan pusat-pusat permukiman, sistem jaringan serta sistem prasarana maupun sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial-ekonomi yang secara hirarki berhubungan fungsional. Masyarakat Kota Yogyakarta dapat mengalami perubahan paradigma pembangunan yang sebagian besar memilih gaya modern. Bagaimana pengaruh perkembangan zaman terhadap keadaan di kota lama (kraton) kecamatan kraton Kota D.I Yogyakarta. Hal ini dapat membuat perkembangan Kota Yogyakarta yang mengikuti perkembangan pembangunan kota yang mengikuti gaya modern tanpa melihat dari sejarah atau budaya yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengidentifikasi perubahan struktur ruang kota lama (kraton) terhadap terjadinya perkembangan pembangunan masa kini. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur ruang kota yang ada telah mengalami perubahan seperti fungsi bangunan, bentuk bangunan, dan sebagainya. Terjadinya perubahan diakibatkannya adanya penduduk pendatang dan para wisatawan yang datang. Dengan adanya para wisatawan dan penduduk pendatang membawa budaya dan kebiasaan yang cukup berbeda. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi mengenai struktur ruang kota lama (kraton) kepada pemerintah daerah sebagai pertahanan kebudayaan tradisional dan kepada masyarakat.

Kata Kunci: struktur ruang, budaya jawa, kraton

Abstract: the structure of the space is an arrangement of central settlements, network system infrastructure and facilities that support of the social economic activities of related functional hierarchy. The community of yogyakarta city can experience change the paradigm of development that the majority chose a modern style. How to influence of the times against the state in old town of kraton district, yogyakarta. This can make the development of kraton district follow the development progress of modern city which of without looking from the side of history or culture yogyakarta. The purpose of this research to identify changes in the structure of the old town hall of the palace to the development progress nowadays. The methods used to achieve those goals with using quantitative method of analysis that has been done can be inferred that the structure of the existing city hall has undergone a change as function and shape of the building, land use and so on. These changes occurred, due to the presence of migrants and tourist who bring different cultures. This research can provide recommendations regarding the structure of the old city palace to local governments as a defense of the traditional culture and to the community.

Kata Kunci: the structure of the space, Kraton

PENDAHULUAN

Perkembangan sejarah kota akan terus mengalami perubahan sehingga membentuk pola morfologi yang merupakan gambaran fisik dari bentuk perubahan sosial budaya masyarakatnya. Kehidupan masyarakat didalamnya dalam dimensi waktu merupakan faktor yang mempunyai hubungan erat dengan perkembangan kota (Zahnd, 1999). Suatu kota yang baik harus memiliki ciri khusus sehingga menarik dan dapat dibanggakan. Ciri khas atau identitas yang dimaksud dapat tercipta karena bentukan alam suatu kota, bangunan bersejarah, bangunan futuristik dan struktur bentukan kota (Kottler, 1993). Ciri khas Kota D.I Yogyakarta membuat menjadi sebuah magnet bagi datangnya masyarakat ke perkotaan yang jadi tumbuhnya kota Jogja yang sangat pesat. Dilihat dari faktor utama pertumbuhan perkotaan yaitu migrasi. Pertumbuhan perkotaan pada hakikatnya disebabkan oleh penambahan penduduk baik secara alamiah maupun migrasi serta perubahan dan perkembangan kegiatan sosial-ekonomi masyarakat kota (Pontoh dan kustiawan, 2008).

Seiring dengan berjalannya waktu penduduk masyarakat kecamatan kraton semakin meningkat karena datangnya penduduk pendatang. Hal ini menandakan kebudayaan yang adasemakin beragam mengikuti perkembangan zaman secara global. Perubahan kebutuhan masyarakat dapat membawa perubahan gaya hidup yang tradisional menjadi sosial modern. Masyarakat yang berada pada perkotaan tersebut mengikuti era globalisasi atau bergaya modern. Berawal dari kebutuhan masyarakat yang mengikuti perkembangan globalisasi dapat berdampak pada perilaku, aktivitas hingga keadaan lingkungan masyarakat itu sendiri.

Naik tahtanya Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai bangsawan yang demokratis dapat mewujudkan wawasan modern kedalam kraton dan masyarakatnya. Pandangan modern yang telah dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dapat

memutuskan pandangan mengenai kraton sebagai benteng feodalisme kuno yang konservatif yang memiliki sebuah budaya rumit.

Permasalahan utama dalam penelitian yaitu mengenai terjadi adanya perubahan perkembangan struktur kota yogyakarta di kecamatan kraton yang identik dengan budaya jawa. Terjadinya permasalahan tersebut dapat berdampak dengan menurunnya eksistensi kebudayaan jawa di zaman sekarang. yang diakibatkannya oleh perkembangan pembangunan, Melalui permasalahan penelitian diatas maka pertanyaan untuk penelitian adalah bagaimana dengan keadaan perubahan struktur ruang kota lama (kraton) kecamatan kraton kota D.I Yogyakarta?

Tujuan yang ingin dilakukan pada penelitian adalah mengidentifikasi perubahan struktur ruang perkotaan pada jalan utama Kecamatan Kraton D.I Yogyakarta. Sasaran yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi bentuk non fisik (intangible) karakteristik masyarakat Kecamatan Kraton, mengidentifikasi fisik (Tangible) sepanjang jalan utama Kecamatan Kraton, dan menganalisis perubahan struktur ruang pada jalan utama di Kecamatan Kraton kota Yogyakarta.

Ruang lingkup penelitian yang diambil adalah Kecamatan Kraton di Kota D.I Yogyakarta. Kecamatan Kraton yang merupakan salah satu dari 14 kecamatan Kota D.I Yogyakarta yang memiliki tiga kelurahan. Kecamatan Kraton memiliki batas administrasi sebelah utara yaitu Kecamatan Ngampilan dan Kecamatan Gondomanan, sebelah selatan yaitu Kecamatan Mantrijeron dan Kecamatan Mergangsan, sebelah barat yaitu Kecamatan Ngampilan dan Kecamatan Mantrijeron, dan sebelah timur yaitu Kecamatan Gondomanan dan Kecamatan Mergangsan. Batasan studi pada penelitian ini dapat berguna pada pembatasan analisis karena tidak menggunakan time series.

KAJIAN LITERATUR

Struktur Ruang Kota

Struktur ruang tidak dapat berubah dalam jangka pendek atau dapat diprediksikan dalam jangka panjang. Suatu struktur tata ruang kota memiliki peran sebagai kawasan pendukung industri, pendidikan, perdagangan dan jasa. Selain itu juga dapat sebagai pengarah jaringan infrastruktur. Menurut doxiadis (1968) perkotaan merupakan totalitas lingkungan terbentuk oleh empat unsur yaitu:

1. alam (nature)
Rumah-rumah kecil perkotaan dapat dibangun di lembah puncak bukit atau gunung untuk menjaga dari keamanan akan tetapi rumah-rumah besar membutuhkan dataran yang luas dan berdekatan dengan jalur utama komunikasi untuk tetap bertahan
2. individu manusia (antropos) dan masyarakat (society)
perbedaan perumahan perkotaan dengan perumahan pedesaan dapat dilihat dari perbedaan karakteristik dan perilaku.
3. ruang kehidupan (sheels)
ruang kehidupan perkotaan memiliki banyak karakteristik dengan ukuran yang bermacam macam. Semakin besar menandakan semakin internasional karakteristiknya.
4. Jaringan (network)
Sebuah cara yang berguna untuk menggambarkan struktur permukiman dengan adanya hubungan dengan jaringan dan terutama sistem sirkulasi jalur transportasi dan titik-titik pertemuan.

Struktur ruang dapat dilihat dari berupa bentuk fisik (*tangible*) dan non fisik (*intangible*) yang bersatu dengan menunjukkan hubungan antar bagian dan memperlihatkan sifat keseluruhan kota. Struktur ruang kota dibentuk dengan menggabungkan bentuk ruas jalan kota, penggunaan lahan (solid dan void), serta bentuk aktifitas yang ada dalam kota serta dengan melihat linkage dalam kota dan dengan wilayah di sekitarnya. Bentuk struktur ruang kota dapat terbentuk dengan

dipengaruhi adanya keterkaitan antara *tangible* dan *intangible* (Heryanto, 2011).

Aspek Fisik Struktur Ruang

Pengeretian kota dilihat dari aspek fisik adalah kawasan terbangun ang terletak saling berdekatan yang meluas dari pusatnya hingga ke wilayah pinggiran atau wilayah geografis yang didominasi oleh struktur.

Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan mengikuti budaya daerah tersebut. Bangunan memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan budaya dan sejarah yang dimiliki dengan membentuk sebuah karakter bentuk fisik bangunan dapat dilihat perbedaan pembentukannya dengan bangunan di daerah lainnya. Menurut eko budiharjo (1982) terdapat 5 macam bentuk bangunan tradisional Jawa sebagai berikut:

1. Panggang pe
Terbentuk dari empat tiang dengan satu bidang atap persegi panjang yang lereng. Banyak digunakan sebagai tempat mejemur daun teh dan ikan
2. Kampung
Pada ragam kampung bentuk persegi panjang bertiang empat, dua bidang atap lereng yang dipertemukan pada sisi atasnya dan ditutup dengan tutup keyong.
3. Tajug atau masjid
Pada ragam tajug atau masjid mempunyai denah bujursangkat dengan empat tiang dan empat bidang atap yang bertemu di satu titil puncak yang runcing.
4. Limasan
Ragam ini berbentuk empat persegi panjang dengan empat bidang atap yang dua bidang berbentuk segitiga sama kaki dan dua bidang lainnya berbentuk jajaran genjang sama sisi.
5. Joglo
Ciri dari bentuk joglo yaitu empat tiang pokok di tengah dan digunakannya blandar

Fungsi Bangunan

Pengenalan terhadap fungsi primer dan fungsi laten perlu dilakukan, karena fungsi tersebut harus berjalan dengan baik, apabila tidak berjalan dengan baik, maka space akan

dapat berubah fungsi atau menjadi space yang tidak berguna (lost space) (Mulyo, 2008: 35). Bangunan merupakan sebuah kenampakan fisik yang berfungsi memwadhahi segala aktifitas manusia didalamnya seperti tempat tinggal, kantor, perdagangan, hiburan, dll. Fungsi Bangunan adalah cara bangunan dapat melayani aktivitas penghuninya. Tetapi kadang satu bangunan bisa memiliki lebih dari satu fungsi. Misalnya bangunan yang memiliki fungsi tempat tinggal dan juga sebagai tempat industri (*home industry*).

Ruang Terbuka

Ruang terbuka adalah suatu tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu dan berkomunikasi satu sama lainnya. Dalam ruang terbuka diperlukannya sebuah lapangan yang menjadi sebuah faktor penting dalam mempelajari perkotaan. Mengenai ruang terbuka kota adalah berdasarkan pada evolusi sejarah seperti aneka raman dan peran lapangan kota dalam kurun waktu dan ruda geografisnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antara manusia maka kemungkinan akan terbentuk bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan atau aktivitas manusia baik secara individu atau secara berkelompok.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan salah satu produk kegiatan masyarakat yang dijalani. Pemahaman dalam penggunaan lahan menurut yunus, 2000. Terdapat tiga sistem yang dapat mempengaruhi penggunaan lahan menurut chapin 1979 yaitu: sistem aktifitas kota, berhubungan dengan manusia dan lembaganya, sistem pengembangan lahan, berhubungan dengan proses konversi lahan dan penyesuaian bagi kegunaan manusia, dan sistem lingkungan berfungsi penyediaan tempat bagi kehidupan dan keberadaan manusia.

Pola Jalan

indikator struktur ruang kota dapat ditunjukkan juga dalam pola jalan. Karena pola jalan dapat merupakan komponen yang paling nyata manifestasinya untuk menentukan periodisasi pembentukan kota terdapat tiga tipe sistem pola jalan yang dikenal yaitu sistem pola jalan tidak teratur, sistem pola jalan radial konsentris, dan sistem pola jalan bersudut siku atau grid.

Citra Kota

Citra kota mengarahkan pandangan perancangan kota ke arah yang memperhatikan pola terhadap kota dari orang yang hidup di dalamnya. Citra kota dapat dijadikan sebagai petunjuk arah yang cepat dan mudah bagi penggunanya yaitu masyarakat. Citra kota memiliki lima elemen (lynch, 1972) sebagai berikut: Path, edge, district, node, dan landmark

Linkage

Linkage merupakan suatu penghubung yang memperhatikan dan menegaskan hubungan dan gerakan sebuah tata ruang perkotaan atau urban fabric (zhend, 1999). Sebuah linkage dapat diamati dengan cara dan beberapa pendekatan. Terdapat tiga pendekatan dalam linkage (Trancik, 1986) yaitu: linkage yang visual, linkage yang struktural, dan linkage bentuk yang kolektif.

Figure Ground

Analisis figure ground adalah alat yang sangat baik untuk mengidentifikasi sebuah tekstur dan pola-pola sebuah tata ruang perkotaan (urban fabric) serta mengidentifikasi masalah keteraturan mass atau ruang perkotaan (zhend, 1999). Figure ground berfokus pada ciri khas tekstur dan masalah tekstur sebuah kawasan secara mendalam. Dengan analisis figure ground dapat mengetahui sebuah tekstur kawasan kota secara fungsional yang bersifat publik dan semi publik. Terdapat beberapa elemen dalam solid dan void

Aspek Non Fisik Sistem Kegiatan

Perilaku manusia dapat dianggap sebagai faktor utama dalam membentuk sistem kegiatan. Dalam aktivitasnya semua sektor saling mendukung satu dengan yang lain sehingga suatu aktivitas mempunyai hubungan yang tidak terputus dengan kegiatan lainnya. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat dari waktu pelaksanaan suatu kegiatan yaitu yaitu aktivitas yang dilakukan pada waktu tertentu, dan aktivitas yang dilakukan secara rutin. aktivitas yang dilakukan pada waktu tertentu biasanya dilakukan oleh lembaga dan proses yang ada dalam suatu lembaga atau kota dan beberapa aktivitas masyarakat yang merupakan kegiatan berkala oleh perubahan dan pergerakan penduduk atau masyarakat didalamnya.

Kearifan Budaya Lokal

Kearifan lokal secara umum dapat diartikan sebagai gagasan, nilai-nilai atau pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Budaya lokal merupakan suatu sistem atau cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah daerah dan dilakukan secara turun temurun oleh generasi kebawah.

Pendekatan Ekologis

Kota yang dipandang sebagai suatu obyek studi yang di dalamnya terdapat manusia yang sangat kompleks yang telah mengalami suatu perubahan proses antar manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Oleh mckenzie dalam daldjoeni (1985) ekologi sosial menstudi hubungan-hubungan sosial yang terdapat dalam waktu dan ruang. Fungsi dari ekologi sosial dapat didefinikasn sebagai dari sosiologi yang mengutamakan srudi mengenai struktur dan fungsi masyarakat manusia di dalam lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut cresswell dan John W (1994:153) penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif

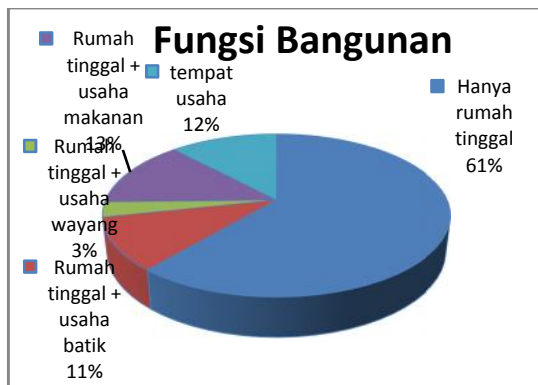
meliputi tahap pengujian suatu teoripengujian hipotesis atau pertanyaan penelitian yang muncul dari teori, mengoperasionalkan konsep atau variabel, dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan dan saran dari penelitian. Menggunakan teknik simple random sampling. Pada teknik simple random sampling merupakan pengambilan anggota sampel secara acak tanpa melihat tingkatan kedudukan yang berada pada anggota sampel tersebut. Teknik sampling ini dilakukan untuk mengetahui eksistensi kawasan menurut orang yang lebih banyak dan bervariasi dengan diambil secara acak.

HASIL PEMBAHASAN

Aspek Fisik Struktur Ruang Kota Lama Kraton Yogyakarta

Fungsi bangunan

Kecamatan Kraton merupakan kawasan permukiman yang telah mengalami perubahan. Pada awalnya fungsi bangunan sebagai rumah tinggal dan pasar ngasem sebagai tempat perdagangan dan jasa untuk kecamatan kraton akan tetapi sekarag sudah mengalami perubahan dari tahun ke tahun adanya pergantian fungsi bangunan. Pada sekitar pasar ngasem mulai berkembang menjadi daerah perdagangan dan jasa yang meluas kepada jalan ngasem menjadi tempat perdagangan souvenir-souvenir bagi para wisatawan selain itu pada jalan wijilan sebagai tempat makanan khas Yogyakarta berawal hanya satu hinga sekarang muncul satu persatu tempat berjualan makanan. Selain itu tempat usaha perdagangan dan jasa bermunculan menyebar keseluruh daerah permukiman di Kecamatan Kraton kebanyakan dijadikan galeri batik dan tempat makanan. Sekarang sedang berkembang dibangunnya beberapa rumah yang dijadikan tempat kos-kosan dan tempat untuk *homestay*.



Sumber: Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 1
FUNGSI BANGUNAN

Berdasarkan hasil data di atas dapat dilihat bahwa fungsi bangunan yang lebih dominan di Kecamatan Kraton sebagai rumah tinggal, karena pada awalnya Kecamatan Kraton merupakan kawasan perumahan. Sisa dari rumah tinggal terdapat tempat usaha dan dua fungsi bangunan rumah tinggal dengan usaha makanan, usaha wayang, dan usaha batik. Tempat usaha perdagangan berawal hanya pasar ngasem akan tetapi telah mengalami perkembangan. Beberapa rumah tinggal berubah menjadi tempat usaha. Selain itu terdapat rumah tinggal yang bertambah fungsi bangunan bersama usaha makanan sebagai penunjang kebutuhan masyarakat, rumah tinggal bersama usaha batik karena banyak para wisatawan dapat sebagai pengenalan budaya batik, dan rumah tinggal bersama usaha wayang.

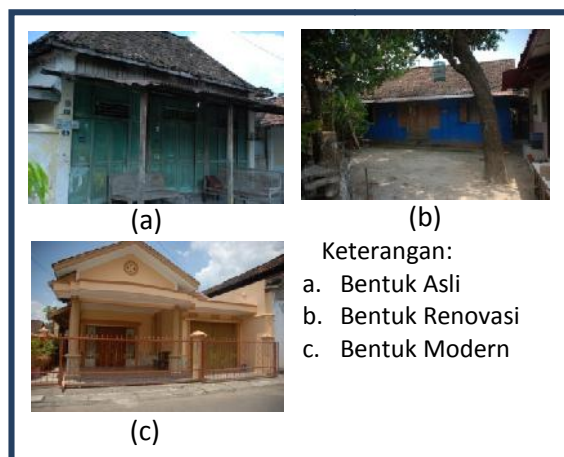
Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang berada di kecamatan kraton terbagi menjadi tiga bentuk yaitu bangunan asli yang menggunakan kayu berbentuk joglo atau limasan, bangunan yang mengalami perubahan dari pemilik rumah dengan mengganti bahan bangunan akan tetapi bentuk bangunan tetap dipertahankan, dan bentuk bangunan modern yang mengalami perubahan keseluruhan dari bentuk dan bahan bangunan yang telah menghilangkan ke khasan bentuk jawa sebagai ciri dari bentuk bangunan yang telah ada. Hal ini menandakan bahwa pada kecamatan kraton telah mengalami perubahan dalam hal

bentuk bangunan. Bentuk bangunan asli yang ada sudah tinggal sedikit karena biaya perawatan yang cukup mahal dan kurang awet membuat banyak yang melakukan renovasi perubahan bercampur dengan modern akan tetapi banyak juga yang merubah bentuk bangunan menjadi modern.

Guna Lahan

Guna lahan yang dapat didefinisikan dengan hasil atau kegiatan masyarakat dalam suatu bidang tanah untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti kawasan perumahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, ruang terbuka, kawasan cagar budaya, dan kawasan pariwisata. Kawasan lindung tersebut terbentuk dari dahulu hingga sekarang dan tetap dipertahankan karena dari segi sejarah dan budayanya. Kawasan budidaya yang merupakan kawasan permukiman terbentuk dari dahulu hingga sekarang berbeda penghuni dan fungsi bangunan saja. Akan tetapi kawasan permukiman tersebut lama-kelamaan akan berkurang karena adanya kawasan perdagangan dan jasa yang mulai tumbuh berkembang. Guna lahan yang berada di Kecamatan Kraton telah mengalami perubahan berasal dari perdagangan dan jasa yang telah mengalami perkembangan.



Sumber: Hasil Observasi, 2013

GAMBAR 2
BENTUK BANGUNAN

Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang berada di kecamatan kraton terbentuk dari pembangunan kampung-kampung yang direncanakan oleh Sultan Hamengkubuwono I atas kampung para abdi dalem. Hal ini mempengaruhi dengan pembentukan pola jalannya itu sendiri. Tempat tinggal para abdi dalem berada di seakeliling bangunan kraton. Jaringan jalan yang berada di kecamatan kraton merupakan

jenis jalan kolektor dan jalan lingkungan. Pada jalan kolektor mempunyai ukuran sebesar enam meter dan jalan lingkungan yang berada di depan rumah rumah terdapat yang berukuran empat meter. Pola jalan grid tersebut terbentuk hingga sekarang yang merupakan jalan utama yang dijadikan jalur aktifitas utama. Pola jalan yang terbentuk berada di dalam kampung-kampung perumahan terbentuk dengan sendirinya karena berasal dari rumah yang terbangun tanpa adanya rencana.

Ruang Terbuka

Pada Kecamatan Kraton memiliki dua bentuk ruang terbuka yaitu ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau yang berawal dari salah satu kampung hijau yang mengutamakan penghijauan di lingkungan rumahnya. Selain ruang terbuka hijau terdapat ruang terbuka non hijau. Permasalahan yang terdapat di kecamatan kraton yaitu pemanfaatan ruang terbuka terdapat yang menggunakan ruang terbuka sebagai parkir kendaraan bermotor dan masyarakatpun tidak merasakan adanya ruang terbuka di lingkungan rumahnya.

Linkage

Analisis linkage membahas hubungan sebuah tempat di kecamatan kraton dengan tempat lain dari aktifitas masyarakatnya yang saling berkaitan. Linkage terdapat dua yaitu:

1. Linkage visual

Elemen garis

Elemen garis yang berada di kecamatan kraton dapat berupa jaringan jalan dan jalur hijau. berdasarkan dari hasil temuan terdapat kaitan antara kegiatan perdagangan dan jasa yang berada di luar kecamatan kraton yang

menempel pada tembok benteng kraton dengan kegiatan perdagangan dan jasa di dalam benteng di kecamatan kraton.

Elemen koridor

Elemen koridor terbentuk oleh dua massa yang berada di kecamatan kraton terdapat di jalan wijilan merupakan salah satu pintu masuk dari utara menuju kecamatan kraton. Melalui jalan wijilan kita dapat menemukan deretan tempat makan khas Yogyakarta yaitu gudeg yang berjajar rapi saling berhadapan akan membentuk sebuah koridor.

Elemen Sisi

Elemen sisi pada kecamatan kraton yaitu permukiman yang berada pada sekitar bangunan kraton. Lokasi tersebut dapat dikatakan sebagai elemen sisi karena permukiman pada sisi kanan dan kiri bangunan lingkungan kraton dipisahkan oleh sebuah satu massa yaitu lingkungan kraton. Namun keberadaan lingkungan bangunan kraton tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Elemen Irama

Elemen irama yang berada pada kecamatan kraton adalah permukiman sekitar di kelurahan panembahan. Elemen irama yang terdapat di kelurahan panembahan karena terbentuknya jalan yang memiliki irama sama berbentuk jalan grid.

2. Linkage struktural

Pada kecamatan kraton elemen sambungan dapat berupa di kawasan cagar budaya tamansari yang memiliki arsitektur jawa dan eropa yang pada awalnya kawasan tamansari merupakan diperuntukan oleh pihak kraton. Setelah bangunan tamansari yang telah tidak dipergunakan lagi oleh pihak kraton maka tumbuh bangunan-bangunan sebagai tempat permukiman oleh masyarakat.

Citra kota

Citra kota lebih menekankan kepada karakteristik yang ada pada kecamatan kraton dengan melihat pada bentuk jalan, pembatas, kawasan yang terbentuk, simpul jalan dan landmark.

1. Path

Path (jalur pada kawasan penelitian terletak pada rute atau jalur sirkulasi yang

biasanya digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas kesehariannya yaitu Jl ngasem, jl wijilan, jl gading, jl polowijan, dan jl taman

2. Edge

Di kecamatan kraton edge yang ada berupa tembok benteng kraton terdapat plengkung ketika memasuki kawasan kecamatan kraton. Benteng ini yang membatasi komplek jeron beteng dengan luar beteng

3. District

Pada kecamatan kraton district dapat dilihat menurut fungsinya yaitu kawasan perdagangan dengan kawasan permukiman dan kawasan permukiman dengan kawasan lindung dapat berupa komplek kraton.

4. Landmark

Landmark yang ada pada kecamatan kraton diantaranya adalah bangunan kraton, dan tamansari

5. Node

Pada kecamatan kraton kawasan yang terbentuk sebagai node adalah taman di jalan mangan lor dan alun-alun selatan. Taman ini merupakan lokasi strategis yang memepertemukan aktifitas kawasan.

Figure Ground

Analisis yang akan dilakukan elemen solid digambarkan dengan warna hitam sebagai massa bangunan dan elemen void digambarkan dengan warna putih sebagai ruang terbuka.

1. Elemen solid

Blok yang mendefinisikan sisi berada di persimpangan jalan terdapat di kelurahan panembahan dan bagian selatan kelurahan patehan, Blok tunggal yang memiliki sifat individual. Pada kecamatan kraton dapat berada di siti hinggil dan tamansari. Blok medan elemen yang memiliki berbagai massa dan bentuk, tidak dapat dilihat sendiri-sendiri. Dilihat pada pasar ngasem dan Bangunan kraton.

2. Elemen Void

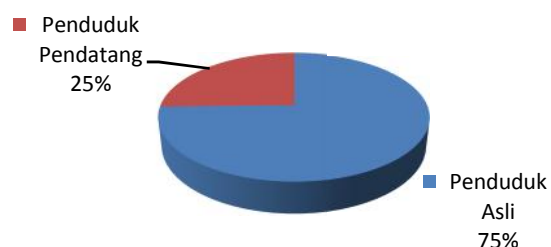
Sistem tertutup pada kecamatan kraton berada di tengah – tengah permukiman. Sistem tertutup yang linear Pada kecamatan kraton, membentuk pola jaringan jalan yang mudah dikenali. Sistem terbuka sentral dapat berupa alun-alun selatan.

Aspek Non Fisik (Intangible)Kemasyarakatan Kota Lama Kraton Yogyakarta

Asal daerah

Masyarakat kecamatan kraton cukup beragam. Masyarakat yang tinggal di kecamatan kraton terdapat penduduk asli dan penduduk pendatang. Penduduk asli yang ada di kecamatan kraton penduduk yang sudah tinggal di lingkungan tersebut sejak dari lahir. Penduduk pendatang ada yang hanya tinggal sementara seperti penghuni kosa dan kontrakrumah. Pada gambar dibawah dapat dilihat penduduk Kecamatan Kraton 75% merupakan penduduk asli dan 25% adalah penduduk pendatang

Asal Penduduk

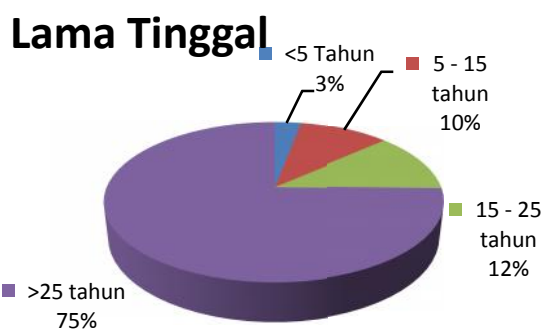


Sumber: Hasil Kuesioner, 2013

GAMBAR 3
ASAL PENDUDUK

Lama tinggal

Waktu lama tinggal masyarakat kecamatan kraton merupakan lama mereka menempati tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu berpengaruh dengan asal penduduknya. Berdasarkan dari data dibawah 75% penduduk lama tinggal lebih dari 25 tahun yang merupakan penduduk asli. Pada waktu 0-15 tahun merupakan penduduk pendatang. Pada waktu 15-25 tahun ada yang penduduk asli turun temurun ada juga yang pendatang.



Sumber: Hasil Kuesioner, 2013

GAMBAR 4
WAKTU LAMA TINGGAL

Aktivitas Sosial Masyarakat

Aktivitas dan perilaku masyarakat kecamatan kraton sangat berkaitan dengan sebuah sejarah dan pertumbuhan kawasan tersebut. Kecamatan Kraton memiliki interaksi sosial antar masyarakat dilihat dari aktifitasnya terdapat perkumpulan RT yang dilakukansetiap bulannya dan pengajian lingkungan yang diadakan setiap minggu. Kegiatan aktivitas masyarakat sangat disayangkan karena ruang sosial yang digunakan sangat terbatas membuat masyarakat untuk berkumpul mengalami kesulitan.

Aktivitas Kebudayaan

Kebudayaan yang dimiliki dapat bermacam-macam seperti kebudayaan adat istiadat, kebudayaan seni, kebudayaan tata krama, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat kecamatan kraton yang mengikuti aturan-aturan dari kraton walaupun itu tidak tertulis.

1. Budaya Adat Istiadat

Masyarakat yang berada pada jeron benteng merupakan masyarakat yang masih dapat menjaga keanekaragaman potensi jawa yang masih diyakini hingga sekarang. Adat istiadat dapat berupa upacara atau ritual yang mengucapkan syukur dapat berupa hari-hari besar keagamaan islam atau mengenai kehidupan dari hamil hingga meninggal dunia. Terdapat beberapa upacara yang

sudah ditinggali seperti tetahakan, selapanan, procotan, dan puputan

2. Budaya seni

Budaya seni yang berada di kecamatan kraton dapat beragam jenisnya. Masyarakat kecamatan kraton mempunyai aktifitas dalam seni seperti kesenian Tari, Gamelan, Wayang, dan Batik. Akan tetapi dengan perkembangan jaman untuk penerus dari kesenian tersebut sudah sedikit mulai pudar. Hal ini terjadi karena adanya masyarakat pendatang dan dari penerus seperti anak muda kurang ada yang mengikutinya. Kesenian tari dan gamelan dapat bertahan karena terdapat untuk pementasan seperti di kadipaten art and heritage tourism. Kesenian wayang pernah mengalami hilang dari masyarakat tetapi satu tahun akhir ini terdapat beberapa masyarakat yang mencoba mengembalikan lagi dan mempertahankan.

Perubahan Struktur Ruang Kecamatan Kraton

Struktur ruang yang berada di Kecamatan Kraton dari aspek fisik seperti fungsi bangunan, bentuk bangunan, guna lahan, dan sebagainya mengalami perubahan cukup pesat terkecuali dari pola jalan yang berbentuk grid yang terbentuk dahulu hingga sekarang. Selain dilihat dari aspek fisik dapat dilihat dari aspek non fisik karakteristik kemasyarakatan. Kecamatan Kraton telah kehadiran dari penduduk pendatang terdapat seperempat penduduk yang merupakan penduduk pendatang yang membawa kebiasaan dan kebudayaan. Kebudayaan seni di Kecamatan Kraton cukup beragam hingga sekarang masih dapat dilestarikan oleh masyarakatnya.

Selain itu terdapat budaya adat istiadat yang suka dilakukan oleh penduduk seperti upacara hari besar agama yang masih dilakukan hingga sekarang seperti syawalan, satu suro, dan nyadran. Selain itu terdapat upacara mengenai ucapan syukur dari ketika hamil hingga meninggal akan tetapi beberapa ritual upacara syukuran tersebut sudah ada yang ditinggalkan seperti tetahakan, selapanan, procotan, dan puputan.

REKOMENDASI

1. Rekomendasi untuk pemerintah
 - a. Pemerintah merupakan pemegang kendali dalam pengelolaan dan perencanaan Kecamatan Kraton karena pada kecamatan ini memiliki cagar budaya dan kebudayaan yang perlu dilindungi, hal ini dapat dilihat pada Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 72 tahun 2008 Tentang Budaya Pemerintahan Di Daerah Istimewa Yogyakarta dan peraturan mengenai perencanaan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 2 tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b. Penyediaan ruang terbuka hijau di setiap lingkungan pada tingkat RW bagi masyarakat untuk bersosialisasi.
2. Rekomendasi untuk Masyarakat

Masyarakat perlu adanya peningkatan dan pemahaman dan perlu adanya melibatkan diri dalam upaya menjaga struktur ruang kota lama kraton Yogyakarta. Masyarakat harus ada pemahaman mengenai potensi yang dimiliki di Kecamatan Kraton yang merupakan kawasan pariwisata dan cagar budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan karena terdapat kraton dan tamansari yang merupakan simbol dari Kota D.I Yogyakarta memiliki budaya yang khas.
3. Rekomendasi Studi

Setelah dilakukannya identifikasi perubahan struktur ruang kota lama kraton Yogyakarta studi yang bersangkutan diharapkan menggunakan time series

DAFTAR PUSATAKA

- Zhand, Markus. 1999. *Perencanaan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius
- Chapin, F.S dan Edward J Kaiser. 1979. *Urban Land Use Planning*. Chicago : University of Chicago Press
- Doxiadis, C.A 1974. "The Science Of Human Settlements." Ekisties pp_377-82
- Kottler, phillip. 1993. *Marketing Image*. New York : The Tree Press

- Pontoh dan Iwan kustiawan. 2008. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: ITB
- Lynch, Kevin. 1975. *The Image of The City*. Cambrige MA: MIT Press
- Yunus, Hadi Sabari. 2001. *Strutur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daldjoeni.N.1987.Geografi Kota dan Desa.Bamdung. Penerbit Alumni